



Volume 8 No. 2, PP 17 – 28; Desember 2017

PERANAN PROGRAM ACARA DONGENG ENTENG MANG JAYA DI RADIO RASILIMA FM KUNINGAN SEBAGAI MEDIA DALAM MELESTARIKAN BAHASA SUNDA

Arief Rachman^{1(*)}, Putri Murni²
Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah¹
Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam²
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

arief.rachman@syekhnurjati.ac.id^{1(*)}, putri.murni@syekhnurjati.ac.id²

ABSTRAK

Agar bahasa daerah bisa terus lestari dan masih dituturkan oleh masyarakatnya maka perlu adanya pelestarian bahasa daerah. salah satu sarana untuk melestarikan bahasa daerah adalah dibantu dengan media massa karena sifatnya menyeluruh. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peranan radio Rasilima FM melalui siaran acara dongeng enteng Mang Jaya dalam melestarikan bahasa Sunda, untuk mendapatkan gambaran strategi penyampaian siaran berbahasa Sunda di Radio Rasilima FM dalam acara dongeng Enteng Mang Jaya, mengetahui respon pendengar terhadap acara dongeng Enteng Mang Jaya. Metode yang digunakan jenis penelitian kualitatif yang prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Berdasarkan hasil analisis data menyimpulkan bahwa program dongeng enteng Mang Jaya di radio Rasilima FM Kuningan memiliki peranan: 1) Memperkenalkan kaidah tutur bahasa lisan Sunda dan Sastra Sunda pada pendengar. 2) Sebagai Media Pendidikan. Strategi program dongeng enteng Mang Jaya dalam menarik hati para pendengarnya, radio Rasilima FM memiliki lima strategi yakni: 1) Dongeng Enteng Mang jaya Menggunakan Bahasa Sunda yang Enteng (Ringan). 2) Juru dongeng yang populer 3) Menggunakan undak usuk bahasa Sunda (Bahasa Hormat). 4) Pemilihan waktu Siaran. 5) Irgan suling kecapi sebagai back sound. Respon para pendengar terhadap program dongeng enteng Mang Jaya dinilai positif karena: 1) Dongeng enteng Mang Jaya sebagai media pembelajaran dan pelestari (ngamumule) Bahasa Sunda, 2) Sebagai media hiburan, 3) Menjaga mobilitas pendengar, 4) Berisi nasihat atau pepatah.

Kata Kunci: Bahasa daerah; dongeng populer; Mang Jaya; sunda; radio

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang mengikuti aturan tertentu agar dapat menimbulkan arti dan ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu. (Brata, 2007: 102). Bahasa sesuai dengan fungsinya sebagai alat komunikasi yang paling berpengaruh terhadap kehidupan kita di lingkungan masyarakat, dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang lain. Dengan komunikasi pula kita mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh nenek moyang kita, serta apa yang dicapai oleh orang-orang yang sezaman dengan kita. (Sumadiria, 2011: 8).

Bahasa tidak akan lepas dari kehidupan kita sehari-hari, karena dikatakan lagi dalam bukunya Alex Sobur yang berjudul *Semiotika Komunikasi*, bahwa sebegini besar manusia di dunia ini menghabiskan waktunya dengan bahasa. (Sobur, 2013: 271). Oleh karena itu Sehingga dengan adanya bahasa menjadikan pembeda dan ciri khas antar negara yang ada di dunia ini.

Karena bahasa sebagai salah satu alat komunikasi maka Colin Cherry, mendefinisikan bahwa komunikasi pembentukan satuan sosial yang terdiri dari individu-individu melalui penggunaan bahasa dan tanda. Memiliki

kebersamaan dalam peraturan-peraturan, untuk berbagai aktivitas pencapaian tujuan. (Rakhmat, 1986: 11).

Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. (Darwis, 2011: 2-3).

Di Kuningan sendiri bahasa daerah yang digunakan yakni Bahasa Sunda. Sehingga ada peraturan khusus mengenai peraturan kabupaten Kuningan no 6 tahun 2006 tentang pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara sunda. Hal ini karena pentingnya kita melestarikan dan menjaga bahasa sunda agar jumlah penuturnya tidak berkurang, dan bisa diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

Kesukaran bahasa sunda disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, dewasa ini orang Sunda tidak berdomisili di satu tempat saja, melainkan telah terpecah di beberapa tempat yang terpisah. Selain itu, mereka hidup bercampur di tengah-tengah etnis lain. *Kedua*, ditanah asal orang Sunda sendiri sudah lama bermukim sejumlah orang dari kalangan etnis lain dengan jumlah yang tidak sedikit dan mereka telah beranak pinak di Jawa Barat. *Ketiga*, telah banyak

terjadi perkawinan antar etnis di Indonesia, sehingga bahasa yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya adalah bukan bahasa daerah tapi bahasa nasional, sehingga anaknya tidak mengetahui bagaimana bahasa daerahnya sendiri. (Ekadjati, 2009: 26).

Punahnya bahasa daerah selain faktor dari keluarga atau internal, ada juga faktor eksternal yakni dengan kemajuan dan berkembangnya media Massa di zaman sekarang yang sangat begitu pesat, memberikan satu perubahan yakni mendorong munculnya era globalisasi. Arus informasi yang cepat menyebabkan kita tidak mampu menyaring pesan yang datang. Akibatnya tanpa sadar informasi tersebut sedikit demi sedikit telah mempengaruhi tingkah laku dan budaya dalam masyarakat salah satunya terpengaruh dalam bahasa. Seperti di ungkapkan William L. Rivers- Jay W. Jensen Theodore Peterson (2004:25) banyak yang tidak menyadari bahwa media sesungguhnya mempengaruhi pandangan dan tindakan seseorang.

Namun dalam perkembangan teknologi media massa tidak selamanya berdampak negatif, karena teknologi diciptakan untuk mempermudah kita mendapatkan dan mengakses informasi. Perkembangan teknologi mempengaruhi bahasa daerah yang digunakan dan dapat memperkenalkan bahasa tersebut kepada

seluruh masyarakat Indonesia bahkan negara lain sebagai bukti keunikan dan ciri khas dari daerah tersebut. Bahkan menurut pakar komunikasi telah lama merumuskan beberapa fungsi utama media massa, yaitu menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan melakukan control sosial. Dan media massa juga mampu mewariskan peradaban atau kebudayaan dari generasi ke generasi secara terus menerus. (Mirna Dewi Apriyani, 2009: 7).

Dijelaskan J.B. Wahyudi mengenai definisi Radio adalah sebagai alat pemancarkan gelombang elektro magnetic yang membawa muatan signal suara yang dibentuk dari *microphone*, kemudian pancara ini diterima sistem antenna yang diteruskan ke pesawat penerima (radio) dan sinyal radio itu dirubah kembali menjadi suara atau audio dalam *loudspeaker*. (Setiyaji, dkk., 2015: 4).

Radio pun memiliki kelebihan yakni bersifat langsung yaitu suatu pesan yang akan disampaikan atau disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit, selain itu tidak ada jarak dan waktu, begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar atau orator, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. bagi radio pula tidak ada jarak ruang, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju radio dapat mencapainya. Selain radio ada daya tarik tersendiri disebabkan oleh tiga unsur yakni kata-kata lisan, music, dan efek suara.

(Onong Uchjana, 2002: 108).

Upaya pewarisan budaya yakni melestariakan bahasa daerah, dengan melalui radio sangat efektif karena pesawat radio yang kecil dan harganya yang murah itu dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan. Keuntungan radio siaran bagi komunikasi adalah sifatnya yang santai, orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudi mobil. Tidak demikian dengan media massa lainnya karena sifatnya auditori untuk didengarkan (Onong Uchjana, 1991: 18-19).

Selain itu Radio siaran juga mendapat julukan kekuatan ke lima atau *the fifth estate*. Hal ini disebabkan radio siaran dapat melakukan fungsi control sosial, di samping empat fungsi lainnya yakni member informasi, menghibur, mendidik, dan melakukan persuasi. Kekuatan radio siaran dalam memengaruhi khalayak sudah dibuktikan dari masa ke masa di berbagai Negara. (Ardianto, dkk., 2014:128).

Faktor-faktor yang menyebabkan dijulukinya radio sebagai *the fifth estate*, karena sifat radio langsung tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik. Keefektifan radio siaran semakin didukung pula oleh produk teknologi mutakhir, seperti pemancar sistem *frequency modulation* (FM), transistor,

dan lain-lain. (Effendy, 2002: 109).

Di kota Kuningan Jawa Barat radio yang masih eksis memperkenalkan bahasa sunda dalam program siarannya adalah Radio Siaran Linggarjati Utama (RASILIMA) adalah radio yang berada di bawah PT. Radio Siaran Linggarjati Utama, dengan alamat Jl. Radio No. 9 Cirendang Kuningan 45518. Stasiun ini mengudara pada gelombang 103.20 Mhz, dan nama udara Rasilima FM dengan selogan “Berdangdutdong” yakni berita sunda, dangdut, dan dongeng. (Data Profil Radio Rasilimaa FM).

Radio Rasilima FM ini merupakan radio swasta yang pertama kali didirikan di Kabupaten Kuningan pada tahun 1976, tujuan berdirinya radio ini yakni untuk komersial dan di sisi lain sebagai radio yang bisa menyebar luaskan berita serta informasi-informasi, serta memperkenalkan budaya-budaya daerah, seperti bahasa, dan kesenian Sunda. Adapun program acaranya yakni wayang golek dengan menggunakan bahasa Sunda, dongeng enteng Mang Jaya, ngalanglang mitra penyajiannya si penyiar menggunakan bahasa sunda dan menyajikan lagu-lagu klasik Sunda, berita dengan bahasa sunda tapi setelah penyiarnya meninggal belum ada penggantinya, sehingga berita yang disampaikan menggunakan bahasa Indonesia, dan yang terakhir program

siaran GOCARA (Goyang Canda Rasilimaa Request). (Hasil wawancara dengan Bapa Kuswadijaya selaku penanggung jawab sekaligus penyiar dongeng Enteng Mang Jaya hari senin tanggal 02 oktober 2015, pukul 02.00WIB).

Radio Rasilima FM merupakan radio swasta yang memiliki program siaran unggulan yakni Dongeng Enteng Mang Jaya, program yang sudah mengudara 38 tahun, sejak berdirinya radio Rasilima FM, menjadi program unggulan bagi radio tersebut sebagai pemikat hati pendengar, sehingga tak heran program ini menjadi acara yang ditunggu-tunggu para pecinta dongeng. Acara ini adalah cerita bersambung berbahasa Sunda yang diisi oleh satu pendongeng bernama Kuswadijaya, yang kerap dengan sapaannya Mang Jaya. sehingga dongeng tersebut diberi nama Dongeng Enteng Mang Jaya.

Menurut Bitter komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi massa itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak

menggunakan media massa maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah; radio siaran dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop. (Elvinaro Ardianto, dkk, 2014: 3).

Radio adalah sebagai alat pemancar gelombang elektromagnetik yang membawa muatan signal suara yang dibentuk dari *microphone*, kemudian pancara ini diterima sistem antenna yang diteruskan ke pesawat penerima (radio) dan sinyal radio itu dirubah kembali menjadi suara atau audio dalam *loudspeaker*. (Setiyaji, dkk., 2015: 4).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Peranan program acara dongeng enteng Mang Jaya di radio RASILIMA FM Kuningan yang beralamat Jl. Radio No. 9 Cirendang Kuningan 45518. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita terhadap suatu topik. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Lexy J. Moleong, 2004: 4-5).

Data kualitatif, data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantaran lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan. (Suhasaputra, 2012: 188).

Studi kasus terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian. Persiapan terbaik untuk melakukan analisis studi kasus adalah memiliki suatu strategi analisis. Tanpa strategi yang baik, analisis studi kasus akan berlangsung sulit karena peneliti bermain dengan data yang banyak dan alat pengumpul data yang banyak pula. (Robert K. Yin, 2011: 137).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio siaran pada dasarnya sebagai salah satu alat penyampai pesan kepada khalak dengan jangkauan yang luas untuk dijadikan sebuah pengetahuan dan kemajuan dalam mengikuti perkembangan zaman. Karena pesan yang disampaikan radio bersifat umum, serempak, sasaran pada khalayak secara heterogen dan komunikator melembaga serta proses berlangsung satu arah.

1. Memperkenalkan Kaidah Tutur

Bahasa Lisan Sunda Dan Sastra Sunda
Pada Pendengar

Media massa salah satunya radio mempunyai peranan sebagai media pelestari kebudayaan salah satunya bahasa daerah. Karena radio berperan sebagai media memelihara, memperluas, dan melancarkan kebudayaan. Dengan adanya program ini Mang Jaya bisa menjelaskan bagaimana cara bertutur yang sesuai dengan kaidah bahasa Sunda, karena kata-kata dalam bahasa Sunda beragam, dan bahkan ketika kita mengucapkan kata yang tujuannya baik, tapi karena tata letak dan bahasanya tidak sesuai dengan kaidah yang ada dalam bahasa Sunda, maka mengartikannya pun akan berbeda. Seperti pengalaman beliau ketika bertemu dalam sebuah acara dengan salah satu pendengar setia program acara dongeng Enteng Mang Jaya.

Secara tidak langsung adanya program dongeng tersebut mengajarkan pendengar bagaimana tata bahasa Sunda yang benar dan sesuai kaidah bahasa Sunda, karena model penyajian dalam dongeng tersebut berbentuk percakapan. Sehingga pendengar diberikan contoh tata bahasa yang seharusnya mereka ucapkan ketika berkomunikasi yakni menggunakan *undak usuk bahasa* (tata cara bahasa hormat). Karena di dalam bahasa Sunda tutur kata Sunda untuk diri sendiri, kepada orang lain, dan kepada teman sebaya itu berbeda. Sehingga dengan adanya dongeng ini memberikan penerangan atau penjelasan

bagi pendengar program acara dongeng enteng Mang Jaya.

2. Sebagai Media Pendidikan

Dari hasil pengamatan peneliti program acara dongeng enteng Mang Jaya juga berperan sebagai media pendidikan bagi pendengarnya karena dari setiap dongeng yang diceritakan selalu mempunyai amanat atau nasihat yang disampaikan kepada para pendengarnya. Agar pendengar bisa mengambil hikmah dalam isi dongeng yang disampaikan, sehingga di samping sebagai hiburan, dongeng pun bisa dijadikan sebagai media pengetahuan dan pendidikan serta menjadi bahan renungan pendengar mengenai gambaran kehidupan yang kita jalani, sehingga tidak menyalahi aturan agama dan negara. Sesuai dengan misi di radio Rasilima FM yakni memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat pendengar.

Seperti dikatakan Mang Jaya saat diwawancarai oleh penulis, pada hari Kamis 30 Maret 2016, pukul 14.30 WIB, di radio Rasilima FM. “Meskipun dongeng ini sebagai media untuk menghibur pendengar, di dalamnya tidak hanya sekedar untuk menghibur saja, tetapi ada pesan-pesan moral yang bisa diambil pendengar, ilmu, pengetahuan berupa pendidikan moral serta wawasan, karena salah satu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat pendengar, dalam hal menggunakan hak mereka, untuk

mendapatkan hiburan dan informasi berupa penerangan dan pendidikan.

Jika dilihat dalam kaca mata dakwah bawa pada program dongeng enteng Mang Jaya bisa dijadikan pula sebagai media dakwah, hal tersebut bisa kita dengar dari dongeng yang disampaikan yang mengandung nasihat atau amanat, isi tersebut bisa dikatakan pesan dakwah.

3. Pemilihan Waktu Siaran

Pemilihan waktu tayang dongeng Enteng Mang Jaya disesuaikan dan diarahkan agar bisa menarik khalayak yang banyak. Maka dalam hal ini programer harus merancang dan menganalisa bagaimana program tersebut bisa didengar oleh semua kalangan. Menurut Effendy (1990: 121-122) Penting sekali untuk dijadikan pemikiran oleh penta acara siaran, karena pendengar pada waktu-waktu tertentu, berbeda-beda kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar dongeng Enteng Mang Jaya ini bisa didengar oleh semua kalangan, maka penempatan waktu dipilih pada sore dan malam hari, pada pukul 15.00 – 16.00 WIB, dinamakan Dongeng Enteng Pasosore dan pada pukul 20.00 – 21.00 WIB, dinamakan Dongeng Enteng Mang Jaya wengi. Program siaran dongeng ini sangat cocok didengarkan saat santai atau waktu istirahat para pendengar setelah seharian melaksanakan aktivitas.

Hal ini dimaksudkan karena pada jam-jam tersebut para pendengar sudah di rumahnya masing-masing. Sehingga target pendengar yang dituju dapat sesuai yang diharapkan, karena acara tersebut bisa didengar mencakup semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, remaja ataupun orang dewasa, bahkan orang. Dengan kata-katanya yang khas diucapkan sebagai pembuka dongeng yakni “Dongeng enteng pang beberah manah” yang artinya “Dongeng yang disajikan dengan ringan kata-katanya tidak terlalu mendalam, dan sebagai penghibur hati bagi para pendengarnya.”

4. Strategi Program Dongeng Enteng Mang Jaya Dalam Menarik Hati Para Pendengarnya

Strategi pada program acara dongeng enteng Mang Jaya agar bisa menarik hati pendengar, menggunakan langkah-langkah Menggunakan Bahasa Sunda yang Enteng (Ringan), Juru Dongeng yang Populer, Menggunakan *Undak Usuk Bahasa Sunda* (Bahasa Hormat), Pemilihan Waktu Siaran, Iringan Suling Kecapi Sebagai *Back Sound*. Dongeng enteng Mang Jaya merupakan salah satu program acara yang *booming* di kalangan masyarakat adalah dongeng Enteng Mang Jaya. Sesuai dengan jargonnya “Rasilima gudang carita” yang artinya radio Rasilima gudangnya cerita. Dan radio Rasilima-lah pelopor

pertama yang memperkenalkan program acara dongeng Enteng Mang Jaya kepada masyarakat Kuningan. Meskipun sekarang ini sudah banyak stasiun radio yang berdiri di Kuningan, hal tersebut tidak menjadikan Rasilima tersisihkan, karena program itulah yang menjadi pembeda dan ciri khas Rasilima sehingga dikenal oleh masyarakat.

Kuswadijaya yang kerap dengan sapaannya *Mang Jaya*, merupakan seorang juru dongeng yang namanya sudah tak asing lagi di kalangan masyarakat apalagi di daerah Bandung. Karena pertama kalinya ia terjun ke dunia *broadcasting* saat berdirinya radio purnama Cicadas Bandung pada tahun 1968, setelah itu ia mulai menikmati pekerjaannya. Dan pada tahun 1974, ia mulai fokus memproduksi dongeng-dongeng dengan menggunakan bahasa Sunda, dengan merekamnya dalam sebuah kaset pita dan disebar luaskan pada stasiun radio untuk disiarkan. Dan akhirnya beliau pun terkenal di masyarakat sebagai juru dongeng bahasa Sunda.

Contoh *udak usuk bahasa* dan bahasa lisan atau sastra Sunda, penulis mengambil contoh pada dongeng yang berjudul “Gara-gara harta” Dongeng yang disiarkan pada setiap malam hari pada pukul 20.00 – 21.00 WIB, dengan siaran selama 82 hari, yang dimulai pada tanggal 5 Februari sampai tanggal 26 April 2016. Dongeng tersebut merupakan karya dari pengarang ternama berasal dari Kuningan

dengan nama Tatang KS.

Contoh *undak usuk bahasa* penggalan kalimat yang ada pada isi dongeng “*gara-gara harta*” tersebut ialah pada percakapan pamannya Wiwin yakni Mang Ode dengan ayahnya Rahardi yakni bapak Miharja, ketika berbincang-bincang membahas mengenai pernikahannya Rahardi dan Wiwin. Saat pamannya Wiwin mengatakan

Mang Ode : *Kunaon tuang putra teh bet resep ka pun alo?*

(Mengapa anak bapak bisa menyukai keponakan saya?)

Pak Miharja: *Keun wae pun anak resepen ka Kapiputra mah, panginten tos jodohna ti nu maha kawasa, ari anu namina sepuh mah ngadukung-ngadukung wae kumaha kahoyongna pun anak, urang mah mung saukur tiasa ngadu'akeun sinareung ngijinan.”*

Brata mengatakan wujud kebudayaan dapat dilihat melalui benda-benda hasil karya manusia (2007: 6-7). Dan salah satu benda-benda yang menjadi wujud adanya kebudayaan Sunda ialah alat musik kecapi dan suling merupakan alat musik tradisional ciri khas budaya masyarakat Sunda yang dimainkan sebagai pengiring lagu-lagu Sunda pada sebuah acara-acara dan kedua alat musik klasik ini yang

selalu mewarnai beberapa kesenian di tanah Sunda. Alunan musik yang dimainkan akan terasa mempesona atau dalam istilah bahasa Sunda yakni *waas* dan merasa tenang dan nyaman bagi pendengarnya serta mengingatkan akan suasana jaman dahulu suasana kampung halaman atau pedesaan.

5. Respon Pendengar Terhadap Program Acara Dongeng Enteng Mang Jaya

Dalam hal ini penulis mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bahasa Sunda dan warga yang berada di Kabupaten Kuningan diantaranya Desa Garahaji, Kecamatan Maleber dan Desa Langseb Kecamatan Lebakwangi, mengenai respon pendengar terhadap siaran acara dongeng enteng Mang Jaya di samping sebagai media hiburan juga salah satu media pelestari bahasa daerah.

Adapun keunggulan dari program dongeng enteng Mang Jaya di radio Rasilima FM sesuai respon dari beberapa pendengar: Seperti dikatakan bapak U. Sarmuji, S. Ag selaku guru bahasa Sunda di MTs Negeri Maleber yang beralamatkan di Desa Cinagara Kecamatan Lebakwangi, menurut beliau acara dongeng Enteng Mang Jaya bisa dijadikan sarana pembelajaran dan pelestarian bahasa Sunda. Selain itu dikatakan Ibu Carwiti pada Senin 2 Mei 2016, pukul 16.30 WIB di depan rumahnya, dan kebetulan ia

sedang mendengarkan dongeng enteng mang Jaya sambil memasak. Menurutnya dongeng tersebut merupakan acara yang ia sukai sejak ia masih muda, dan hingga sekarang ia menjadi pendengar setia, dan ia katakana dongeng tersebut sebagai media hiburan, dengan cerita yang menaik menggambarkan kehidupan pada jaman dahulu, jadi mendengarnya pun seakan-akan mengenang pada masa dulu. Selain itu radio bisa didengarkan saat santai atau pun ketika ia memasak. Sehingga ketika ia memasak dengan adanya radio bisa menjadi media hiburan, karena kalau radio hanya cukup didengarkan saja dan tak mengganggu dalam aktivitasnya.

Ibu Wiwin berasal dari Desa Langseb, Kecamatan Lebakwangi sebagai ibu rumah tangga, saat diwawancarai penulis pada hari Senin 2 Mei 2016, pukul 16.00 WIB di rumahnya, ia juga termasuk salah satu pendengar setia radio Rasilima FM, yang selalu mendengarkan dongeng enteng Mang Jaya, menurutnya dongeng tersebut merupakan hiburan yang pas, karena di jaman sekarang sudah jarang media-media berbahasa Sunda, bahkan sekarang radio di Kuningan sudah banyak berbahasa Indonesia. Dongeng yang sering ia dengarkan yang disiarkan pada pukul 15.00-16.00 WIB, karena ia mendengarkan sambil mengerjakan aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga yakni sambil masak atau menyetrika

pakaian dan terkadang melakukan aktivitas lainnya. Karena radio hanya didengar maka pekerjaan yang ia lakukan tidak akan terganggu, sehingga pekerjaan beres dan acara dongeng pun tidak terlewatkan.

Imam Mahdi saat diwawancarai penulis pada hari Rabu 11 Mei 2016, pukul 13.22 WIB di Pangkas Rambut, menurutnya isi siaran dari dongeng enteng Mang Jaya dapat diambil mauidhoh hasanah, berupa nasihat dan pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dongeng tersebut, menurutnya ia dapat mengerjakan dua hal yang baik dalam satu waktu yang pertama ia bekerja membuka jasa pangkas rambut. dan ketika sedang bekerja ia juga sambil mendengarkan dongeng Mang Jaya. Menurutnya dengan adanya dongeng Mang Jaya ini membantunya dalam mentata bahasa yang baik, karena memang ia akui ia belum bisa mengolah tata bahasa Sunda yang baik, sehingga dengan mendengarkannya ia bisa mencontoh isi pesan yang berupa nasihat tersebut untuk disampaikan kembali kepada ibu-ibu pengajian karena di samping membuka jasa pangkas ia juga dipercaya untuk mengisi pengajian setiap minggunya.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan program acara dongeng enteng Mang Jaya di radio RASILIMA FM Kuningan sebagai media dalam melestarikan bahasa Sunda periode 01 April sampai 30 April 2016 yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program acara dongeng enteng Mang Jaya di radio RASILIMA FM Kuningan memiliki peranan: 1) Memperkenalkan kaidah tutur bahasa lisan Sunda dan Sastra Sunda pada pendengar. 2) Sebagai Media Pendidikan.
2. Strategi program dongeng enteng Mang Jaya dalam menarik hati para pendengarnya, radio Rasilima FM memiliki lima strategi yakni: 1) Dongeng Enteng Mang jaya Menggunakan Bahasa Sunda yang Enteng (Ringan). 2) Juru dongeng yang populer 3) Menggunakan *undak usuk bahasa Sunda* (Bahasa Hormat). 4) Pemilihan Waktu Siaran. 5) Iringan suling kecapi sebagai *back sound*.
3. Respon para pendengar terhadap program dongeng enteng Mang Jaya dinilai positif karena: 1) Dongeng enteng Mang Jaya sebagai media pembelajaran dan pelestari (*ngamumule*) Bahasa Sunda, 2) Sebagai media hiburan, 3) Menjaga

mobilitas pendengar, 4) Berisi nasihat atau pepatah.

Saran

Demikian beberapa masukan yang ingin penulis rekomendasikan, diantaranya:

1. Tetap konsisten terhadap penyiaran program dongeng Enteng Mang Jaya yang menggunakan bahasa Sunda dengan tidak ada unsur modern, agar bahasa lisan Sunda tetap lestari.
2. Perlu adanya evaluasi setiap bulan atau tahun mengenai program acara dongeng dengan membahas judul apa yang menarik disiarkan kembali, atau keluhan dari pendengar mengenai program dongeng, sehingga bisa diperbaiki dan dibenahi kembali, agar program tersebut menjadi lebih baik.
3. Mengadakan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengadakan pelatihan membaca dongeng atau teknik menjadi penyiar dongeng bahasa Sunda, agar ada generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2014. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Brata, Nugroho Trisnu. 2007. *Antropologi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama
- Darwis, Muhammmad. 2011. *Nasib*

- Bahasa Daerah Di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan.* (Makalah disampaikan pada Workshop Pelestarian Bahasa Daerah Bugis Makassar 2011). Makasar: Universitas Hasanuddin. [Http://.republika.co.id/berita/korban/news-update/14/03/04/n1wzn0-bahasa-daerah-semakin-punah](http://.republika.co.id/berita/korban/news-update/14/03/04/n1wzn0-bahasa-daerah-semakin-punah) (Diunduh 12 Desember 2015, pukul 07.49 WIB)
- Dewi Apriani, Mirna. 2009. *Radio Konco Tani AM Sebagai Media Pelestari Tradisional Jawa.* (Skripsi Program Sarjana Tahun 2009). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. [Http://digilib.uin-suka.ac.id/3310/1/BAB%20I,V.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/3310/1/BAB%20I,V.pdf). (diunduh hari Jumat 18 September 2015, pukul 02:30 WIB).
- Effendy, Onong Uchana. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek.* Bandung: Mandar Maju
- Ekadjati, Edi S. 2009. *Kebudayaan Sunda.* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Ekadjati, Edi S. 2009. *Kebudayaan Sunda. Masyarakat Moderen.* Jakarta: Prenada Media
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Jalaluddin. 1986. *Teori-teori Komunikasi.* Bandung: Remadja Karya
- Rahmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivers, William L dan Jay W. Jensen Theodore Peterson. 2004. *Media Massa dan*
- Rekatama Media.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* Bandung: PT Refika Aditama
- Sumadiria, AS Haris. 2011. *Bahasa Jurnalistik.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus Sesain dan Metode.* Jakarta: Rajagrafindo Persada